



Kontribusi Dakwah Bil Hal Untuk Meningkatkan Minat Masyarakat Dalam Berzakat Di Kecamatan Pulo Bandring

Ismail Nasution¹, Eko Priadi², Nilam Cahya³

^{1,2,3} IAIDU Asahan

ABSTRACT

Permasalahan utama yang mendasari penelitian ini adalah perihal bagaimana kontribusi dakwah Bil Hal dan untuk meningkatkan minat masyarakat dalam berzakat di Kecamatan Pulo Bandring. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah serta kontribusi dakwah bil hal bentuk kegiatan dakwah bil hall yang untuk meningkatkan minat berzakat di Kecamatan Pulo Bandring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan melalui studi lapangan (*field research*). Sebagai sebuah penelitian kualitatif, maka hasil penelitian ini akan diuraikan secara deskriptif. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Masyarakat kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan, dalam kurun waktu bulan Januari s/d bulan Maret tahun 2022. Data primer dan skunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan studi dokumen akan disusun secara teratur dan sistimatis untuk seterusnya akan dianalisis secara kualitatif. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa beberapa bentuk kontribusi dakwah bil hal dalam meningkatkan minat berzakat di Kecamatan Pulo Bandring yaitu dalam bidang peningkatan kualitas akidah serta meningkatkan pemahaman tentang pentingnya zakat serta memberikan contoh semanagat yang baik untuk berzakat. Dari temuan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa UPZ mesti dibentuk dan dapat memberikan kontribusi penting untuk meningkatkan minat berzakat bagi masyarakat di kecamatan Pulo Bandring.

Keywords

Kontribusi Dakwah Bil Hal, Minat Berzakat

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jesa/index>

Email

ismailnasution@iaidu-asahan.ac.id
ekopriadi@iaidu-asahan.ac.id
nilamcahya212@gmail.com

PENDAHULUAN

Dakwah bil hal sebenarnya bukanlah merupakan istilah baru dalam dunia dakwah, karena sumber peristilahan tersebut bermula dari al quran maupun hadis dan juga sirah nabi. Dakwah bil hal berarti menyampaikan ajaran islam dengan amaliah nyata dan bukan tandingan dakwah bil lisan tetapi saling melengkapi antara keduanya". Kurangnya pemahaman masyarakat tentang dakwah bil hal saat ini sangat berpengaruh bagi masyarakat sekarang karena banyak yang tidak mengerti apa itu dakwah bil hal, dan masyarakat awam tidak begitu mementingkan apa pentingnya melakukan dakwah bil hal kepada orang lain.

Saat ini belum ada terealisasinya wujud dakwah bil hal di perkampungan karna masyarakat yang masih awam tentang dakwah bil hal ini, banyak yang membutuhkan uluran tangan kita untuk memberikan zakat kepada yang membutuhkan, tapi karna tidak mengertinya masyarakat tersebut dengan kegiatan dakwah bil hal itu maka semakin banyak masyarakat kecil tidak ada yang menolong keperluannya. "Mereka merasa enggan menyedekahkan hartanya karna memang sudah ada sifat bakhil atau kikir yang ada pada dirinya. Sifat bakhil ini membuat membuat dirinya merasa rugi bila dia mengeluarkan hartanya untuk orang lain yang dianggapnya tidak memberi manfaat apapun bagi dirinya sendiri."

Rendahnya pengetahuan masyarakat saat ini sangat berpengaruh bagi kehidupan mereka. Bagaimana masyarakat bisa mengetahui tentang pentingnya berzakat kalau pengetahuan mereka masih sangat rendah, padahal agama islam sudah memasuki umurnya yang ke-15 abad, namun diumurnya yang semakin tua ini masyarakat masih banyak yang belum mengerti tentang agama dan kewajibannya sebagai umat islam. Masyarakat sekarang sangat memperhatikan sekali banyak yang membutuhkan bantuan tapi antusias masyarakat sangat rendah, banyak masyarakat yang membutuhkan uluran tangan kita untuk menolong mereka tapi banyak yang tidak sadar dan tidak ingin menolongnya. Kesadaran diri untuk menolong orang yang membutuhkan masih sangat rendah dan kepedulian terhadap sesama juga tidak ada lagi, rasa tolong menolong sudah tidak diterapkan di masyarakat sekitar. "Zakat diartikan sebagai pemberian yang diwajibkan. Tetapi, zakat adalah ukuran harta tertentu yang wajib dikeluarkan kepada orang yang membutuhkan atau yang berhak menerima dengan beberapa syarat sesuai dengan syariat islam". Tapi saat ini masyarakat enggan berzakat kepada sesama dan kepada orang yang paling membutuhkan, rendahnya pemahaman masyarakat terhadap zakat membuat sebagian orang enggan berzakat dengan alasannya masing-masing, padahal didalam zakat banyak keuntungan yang bakal didapat dari allah swt, dengan kita membantu orang yang lagi membutuhkan maka allah akan mengganti apa yang telah kita berikan kepada orang itu dengan berlipat ganda banyaknya. "Pada masa saat ini pemahaman dan persepsi masyarakat tentang menabung dan zakat sudah terbangun sekian lama terhadap bank konvensional tentu saja itu tidak mudah untuk di arahkan kepada masyarakat, tapi untuk menabung masyarakat sudah banyak yang menggunakan bank untuk menabung". Tetapi, untuk berzakat masyarakat kurang berminat karna mereka belum mengerti pentingnya berzakat kepada masyarakat yang sangat membutuhkan, mereka tidak peduli dengan

kesuksesan tetangganya karena mereka pun merasa belum mampu untuk membagikan sedikit rezekinya kepada orang yang membutuhkan uluran tangan kita. Saat ini hanya sebagian orang yang memiliki hati dan memiliki perasaan untuk saling berbagi kepada yang membutuhkan, padahal dengan kita membantu orang kita akan diberi Allah SWT limpahan rezeki dan pahala yang melimpah dan berlipat ganda pada orang yang mau membagikan sedikit rezekinya itu.

Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap sesama saat ini sudah makin menghilang karena banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi itu semua, dari mulai rasa prihatin yang menghilang sampai faktor ekonomi yang membuat orang makin tidak peduli terhadap kesulitan seseorang yang sangat membutuhkan bantuan dari kita. Untuk memulai membantu memang membutuhkan rasa yakin bahwa kita akan membantu orang tersebut supaya kita merasa ikhlas dengan apa yang kita beri kepada orang tersebut, dan tidak akan mengungkit-ungkit apa yang telah kita berikan itu. "Lemahnya ekonomi masyarakat, Ekonomi menjadi pembahasan sangat penting karena segala sesuatu yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari tak lepas dari unsur ekonomi, ekonomi yang tumbuh dengan baik mempengaruhi tingkat kemiskinan satu negara, semakin meningkat pertumbuhan seharusnya angka kemiskinan dapat ditekan. Lantas bagaimana Islam memandang kemiskinan dan adakah solusi yang ditawarkan?. Islam itu anti kemiskinan tetapi peduli pada orang miskin maksudnya ialah Islam mengajarkan kita untuk berusaha (ihithar) untuk menjadi insan yang berkecukupan atau mampu. Seperti perintah bertebaranlah di muka bumi (bekerja) dalam surat (Al-Jumu'ah ayat 9-11). Namun disisi lain Islam juga mengajarkan sikap menyayangi orang miskin seperti dalam surat (Al-Maun ayat 1-7) serta perintah zakat dalam al-quran surat (Al-Baqaroh ayat:83)"

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan dakwah bil hal, khususnya tentang berzakat di Kecamatan Pulo Bandring dengan judul, Kontribusi Dakwah Bil Hal Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Tentang Berzakat di Kecamatan Pulo Bandring.

METODE PENELITIAN

Untuk menemukan pemahaman yang holistik tentang kontribusi dakwah bil hal dalam meningkatkan minat masyarakat tentang berzakat Di Kecamatan Pulo Bandring dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai

dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka digunakan metode penelitian kualitatif dengan strategi studi kasus tunggal

Penulis ingin memakai pendekatan penelitian kualitatif Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-katadan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah, serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Adapun strategi studi kasus merupakan “ suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, apabila batas-batas antara fenomena tidak tampak dengan tegas, dan ada berbagai multisumber yang dapat dimanfaatkan.

Melalui penelitian tentang kontribusi dakwah bil hal dalam meningkatkan minat masyarakat tentang berzakat di Kecamatan Pulo Bandring. bermaksud memahami realitas empirik dari fenomena-fenomena yang muncul dalam proses pengamatan. Dengan menggunakan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Selain itu, dengan menggunakan metode kualitatif dapat ditemukan data yang berupa proses kerja, deskripsi yang luas dan mendalam, perasaan, norma, keyakinan, sikap mental dan budaya yang dianut seseorang maupun sekelompok orang dalam lingkungan sosialnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Dakwah Bil Hal Dalam Meningkatkan Minat Berzakat Masyarakat Di Kecamatan Pulo Bandring

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan. Minat mengarahkan individu terhadap suatu obyek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar suatu minat. Minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek tertentu. kardi, minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan.

Minat mengarahkan individu terhadap suatu obyek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar suatu minat. Minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek tertentu Sedangkan menurut Suryobroto, minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan suatu obyek. Timbulnya minat terhadap suatu obyek ini ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Jadi boleh

dikatakan orang yang berminat terhadap sesuatu maka seseorang tersebut akan merasa senang atau tertarik terhadap obyek yang diminati tersebut. Sedangkan minat dapat diartikan kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan suatu obyek. Timbulnya minat terhadap suatu obyek ini ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Jadi boleh dikatakan orang yang berminat terhadap sesuatu maka seseorang tersebut akan merasa senang atau tertarik terhadap obyek yang diminati tersebut.

Dari definisi-definisi ini dapat dikatakan minat adalah ketertarikan seseorang terhadap sesuatu, yang di dalam penelitian ini adalah berzakat; bagaimana akhirnya seseorang terdorong untuk menunaikan zakat. Dorongan tersebut dapat berasal dari faktor internal seseorang maupun faktor eksternal. Di antara bentuk dorongan eksternal adalah tingkat kepercayaan muzakki terhadap lembaga dan pengelolaannya, menawarkan kemudahan bertransaksi, pelayanan yang sesuai dengan standar pelayanan umum, termasuk akses dan kesediaan informasi memadai. Inovasi pengelolaan zakat dalam aspek-aspek ini tidak ada lain bertujuan untuk meningkatkan minat masyarakat untuk berzakat dan menunaikan zakat sesuai pada waktunya. Pelaksanaan dakwah tidak hanya berpusat di forum *formal* seperti pengajian di masjid, forum diskusi, pengajian, akan tetapi juga dapat dilakukan pada situasi *informal* seperti di pemukiman kumuh, rumah sakit, bioskop, studio musik, dan lain sebagainya.³ Oleh karena itu di dalam al-Qur'an (QS. Al-Fushilat : 33) disebutkan bahwa dakwah merupakan ucapan dan perbuatan yang terbaik.

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ
الْمُسْلِمِينَ

Artinya :

Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?"

Kegiatan dakwah dalam bidang ekonomi, dapat dilakukan dengan pengembangan dan peningkatan minat usaha dan etos kerja yang tinggi serta menghidupkan dan optimalisasi sumber ekonomi umat. Sementara pengembangan sosial kemasyarakatan dilakukan dalam kerangka merespon problem sosial yang timbul karena dampak modernisasi dan globalisasi, seperti masalah pengangguran, tenaga kerja, penegakan hukum, HAM dan pemberdayaan perempuan. Dalam konteks *dakwah bil hal* pada pemotivasian mina zakat yang dilakukan secara umum di Kecamatan Pulo Bandring

dimana dakwah berbentuk pengembangan dan peningkatan minat usaha dan etos kerja yang tinggi serta menghidupkan dan mengoptimalkan sumber ekonomi umat, terdapat beberapa kegiatan terkait dan dilakukan secara umumnya dikecamatan pulo bandring.

Menurut penelitian penulis kurangnya minat berzakat di kecamatan pulo bandring adalah :

1. Adanya krisis kepercayaan terhadap segala macam bentuk usaha penghimpunan dana ummat, dengan terjadinya penyelewengan atau penyalahgunaan wewenang berbentuk lemahnya kontrol dan pelaporan penggunaan dana. Dapat juga disebabkan tidak adanya laporan bulanan (*akuntabilitas*) terkait dengan dana zakat yang terkumpul pada lembaga zakat yang ada dikecamatan Pulo bandring.
 2. adanya pola pandangan terhadap pelaksanaan zakat yang umumnya lebih antusias kepada zakat *fitriah* saja menjelang hari raya.
 3. kesenjangan antara jumlah dana terhimpun dengan kebutuhan para *mustahik* zakat, sehingga dana yang disalurkan (*umumnya*) cenderung kepada keperluan yang bersifat konsumtif dibandingkan bersifat produktif
 4. terdapat semacam kejenuhan di kalangan *muzakki*, dimana dalam periode yang relatif singkat harus dihadapkan dengan berbagai lembaga penghimpunan dana zakat.
 5. adanya kekhawatir bahwa dana zakat yang dikelola digunakan untuk tujuan-tujuan politik praktis
 6. problem *fiqh*, dimana terdapat kebijakan yang berbeda dalam penarikan zakat terhadap objek zakat pada lembaga pengelolaan zakat.
 7. skop terhadap objek kena zakat dimana terdapat beberapa objek pajak belum dapat dimasukkan terhadap benda kena zakat problem *fiqh* ataupun berkaitan dengan sistem hukum Negara yang berkaitan dengan setiap individu belum mengetahui cara penghitungan zakat atas harta mereka
- Implementasi amanah sebagai Kontribusi dakwah bil hal pada organisasi pengelola zakat dapat meningkatkan minat berzakat di lihat pada : Proses Pendampingan

Pendampingan terhadap proses zakat dan melakukan proses ini adalah guna terus memonitoring setiap desa yang ada dikecamatan Pulo bandring yang dibina oleh Kantor urusan agama Kecamatan Pulo bandring, baik desa yang ada di kecamatan Pulo Bandring masih dilakukan pendampingan maupun desa yang sudah dilepas, artinya desa yang memang sudah mampu mengelola kehidupannya sendiri. Proses pendampingan yang dilakukan oleh Baznaz memiliki tahapan-tahapan, diantaranya adalah :

a. Penguatan akidah

Akidah diibaratkan sebagai pondasi bangunan, akidah dirancang dan dibangun terlebih dahulu sebelum merancang dan membangun bagian yang lain. Kualitas pondasi yang dibangun akan berpengaruh terhadap kualitas bangunan yang ditegakkan. Bangunanyang ingin dibangun itu sendiri adalah Islam yang sempurna (*kamil*), menyeluruh (*syamil*), dan benar (*shahih*). Akidah merupakan misi dakwah yang dibawa oleh Rasul Allah SWT. Akidah tidak berubah-ubah karena pergantian zaman dan tempat, atau karena perbedaan golongan atau masyarakat. Tahapan pertama yang dilakukan oleh seluruh pemuka agama dalam dalam pendampingan masyarakat adalah dari sisi akidah terlebih dahulu, hal yang perlu masyarakat tahu bahwa akidah adalah pondasi yang akan menguatkan dalam kehidupan bermasyarakat nantinya, tentunya berlandaskan Al-Qur'an dan Sunah. Penguatan Akidah yang dilakukan oleh pemuka agama sendiri banyak dilakukan melalui berbagai aspek dan situasi, dalam konteks dakwah *bil hal*, penguatan akidah kegiatan yang dilakukan masyarakat secara langsung. Misalnya, ketika sedang berkebun dan bertani, nilai-nilai Islam disampaikan dengan menyinggung niat dalam bekerja harus berlandaskan karena Allah SWT. Ketika sedang istirahat bekerja, jika memang sudah azan, maka masyarakat diajak untuk sholat terlebih dahulu, hal ini guna meningkatkan spiritual masyarakat desa yang notabennya masih lemah. Berbagai kegiatan keagamaan lainnya juga seperti pengajian, diskusi keagamaan juga diterapkan agar nilai-nilai Islam dapat tersampaikan melaluidakwah *bil hal* yang dilakukan.

b. Penguatan Ukhuwah

Al-Qur'an selalu mengingatkan kita bahwa setiap individu mempunyai kekurangan dan kelebihan. Dengan ukhuwah dan kebersamaan antara satu individu dengan individu lainnya akan saling melengkapi dan saling menyempurnakan. Ukhuwah menjadi salahsatu hal yang penting dalam proses pendampingan, penting kiranya silaturahmi antar masyarakat dengan masyarakat lainnya terjalin dengan baik, karena dalam kehidupan di masyarakat, seseorang pasti akan membutuhkan satu sama lain. Program kecamatan Pulo Bandring dalam menyikapi tentang zakat ini melakukan penguatan ukhuwah salahsatunya melalui pertemuan rutin yang dilakukan di balai ilmu, seperti pembelajaran dalam merancang program desa, diskusi evaluasi terkait kinerja, dan lain sebagainya. Satu individu dengan individu lainnya juga harus inklusif, saling berbagi dan tidak boleh tertutup, pada akhirnya nanti

masyarakat akan merasakan indahnya kebersamaan dalam ukhuwah islamiyah itu sendiri.

c. Penguatan Muamalah

Tahapan selanjutnya setelah akidah dan ukhuwah masyarakat terjalin dengan baik, penguatan di bidang muamalah juga harus didampingin dengan baik, proses ini nantinya yang akan membantu masyarakat dalam mengeksplor hasil pertanian dan perkebunannya, masyarakat diajari betul bagaimana mengelola hasil dan menjangkau zona pasar, apabila penguatan muamalah terealisasikan dengan baik, maka proses pendampingan akan berjalan dengan baik sebagaimana mestinya, masyarakat akan semakin profesional dalam mengelola desanya sendiri dan minat berzakat tentulah lebih banyak kalau ekonomi semakin mapan.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dakwah Bil Hal Dalam Meningkatkan Minat Berzakat Masyarakat Di Kecamatan Pulo Bandring.

Berzakat langsung memberikan zakat kepada orang yang berhak menerima. Dana zakat di gunakan untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat konsumtif akhirnya penerima zakat hidupnya tetap saja kemiskinan dari tahun- ketahun. Orang mengeluarkan zakat hanya sekedar melepaskan kewajiban secara agama saja, belum memfungsikan zakat sebagai dana sosial yang dapat digunakan untuk mengentaskan kemiskinan. Hasil penelitian menunjukkan dimana masyarakat Kecamatan Pulo Bandring Dalam paham tentang kesadaran hidup beragama terbukti dengan banyaknya kegiatan keagamaan dan peringatan hari-hari besar Islam yang diadakan di Kecamatan Tersebut. Hal ini dapat diketahui dari beberapa kegiatan rutin yang diadakan oleh organisasi keagamaan, antara lain, kegiatan Keagamaan, kegiatan yasinan bulanan dan kegiatan agama lainnya. Berdasarkan kegiatan tersebut bahwasanya masyarakat Kecamatan Pulo Bandring Dalam juga aktif dalam kegiatan keagamaan. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam mendistribusikan zakat pertaniannya adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran masyarakat

Kecamatan Pulo Banring memiliki tempat perkebunan Karet dan sawit yang sangat luas dan mayoritas masyarakatnya merupakan petani sawit dan karet. Jika hasil panen masyarakat yang telah mencapai *nishab* dan dibayarkan sesuai dengan perhitungan *nishab* maka *mustahik* yang ada Kecamatan Pulo Bandring tertolong perekonomiannya. Masyarakat akan sejahtera dalam segi perekonomiannya. Akan tetapi tingkat kesadaran masyarakat untuk mendistribusikan zakat pertanian

dan perkebunannya masih rendah, karena masyarakat membayar zakat hanya sekedar saja terkadang membayar zakat terkadang tidak membayar. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat adalah sebagai berikut Pelaksanaan zakat tidak hanya bersifat ibadah untuk ketaatan kepada Allah Swt semata tetapi juga menunjukkan bahwa Islam juga peduli terhadap perekonomian umat untuk dapat melaksanakan zakat dengan baik tentunya tidak terlepas dari syarat-syarat dan rukun yang harus dipenuhi baik dari individu yang melaksanakan maupun harta yang hendak dikeluarkan zakatnya. Sehingga dibutuhkan pemahaman tentang cara pelaksanaan zaka tagar sesuai dengan syariat Islam. Kendala yang dihadapi masyarakat dalam pelaksanaan zakat pertanian pertanian dan perkebunan serta zakat harta ini adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang makna zakat tersebut. Masyarakat tidak semuanya mengetahui tentang berapa kadar zakat dan apa guna zakat yang harus dikeluarkan sehingga membayar sesuka mereka dan banyak juga yang tidak membayar. Petani menyamakan antara sedekah dengan zakat, sehingga mereka cukup hanya mengeluarkan uang dan hanya sedikit hasil kerja mereka atau hasil panen mereka. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan masyarakat yang ada disana yaitu sebanyak 10 orang responden memiliki tingkat pemahaman yang berbeda, karenanya yang memiliki pemahaman ke Islaman yang cukup dia mengeluarkan zakat dengan suka rela kalau sampai nisab nya, tetapi kalau pemahaman ke agaaman kurang maka motivasi berzakat tidak optimal serta ada juga yang mengerti tapi hanya mengabaikan saja.

Masyarakat beranggapan sesuatu yang telah dikeluarkan setelah panen dan sebagainya sudah termasuk zakat. Banyak masyarakat yang menghasilkan hasil panen telah mencapai *nishab* namun tidak mengeluarkan zakat sesuai dengan syariat Islam. Masyarakat seharusnya diberikan pemahaman atau pengarahan tentang zakat pertanian, dengan cara melakukan sosialisasi tentang cara pelaksanaan zakat pertanian perkebunan dan zakat harta lainnya. Sehingga masyarakat mengetahui bahwa zakat pertanian ini juga wajib dibayarkan dan masyarakat juga memahami cara-cara pelaksanaan zakat pertanian, zakat didistribusikan kepada *mustahik* yang benar-benar membutuhkan zakat tersebut.

2. Pendidikan yang kurang memadai

Masyarakat kurang memahami ketentuan zakat menurut syariat Islam, ini dapat dibuktikan pendidikan yang telah diraih oleh masyarakat. Kebanyakan masyarakat di Kecamatan Pulo Bandring

Mereka hanya lulusan SLTP bahkan tidak bersekolah

3. Penyaluran zakat belum tepat sasaran

Praktek penyaluran zakat yang dilakukan oleh masyarakat dan perkebunan dikecamatan Pulo Bandring yang memberikan sebagian hasil panen kepada saudara-saudara terdekat atau tetangga dekat yang mereka anggap sebagai orang yang berhak menerima zakat. Sebagian masyarakat memberikan zakat kepada anak yatim, memberikan kepada masjid dan mushalla. Masyarakat belum tepat sasaran dalam mendistribusikan zakat pertaniannya, masyarakat memberikan zakatnya kepada orang yang mereka sukai. Jadi kendala dalam pendistribusian zakat pertanian ini adalah tidak tepat sasaran dan pendistribusian zakat belum sesuai dengan syariat Islam yang mana zakat diberikan kepada *asnaf delapan*.

Adapun Faktor Pendukung Meningkatkan Minat Berzakat dikecamatan Pulo Bandring Adalah :

1. Adanya dukungan dari Pemerintah

Faktor pendukung dalam proses pelaksanaan kegiatan untuk mendorong minat Minat Masyarakat berzakat pada di kecamatan Pulo Bandring Adalah Adanya dukungan dari pemerintah kecamatan dengan mengeluarkan surat edaran yang merupakan surat pemberitahuan tertulis yang ditujukan kepada masyarakat yang tergolong mampu. Surat edaran mempunyai kedudukan lebih tinggi dari surat biasa karena surat edaran berisi tentang penjelasan dan petunjuk tentang beberapa hal yang harus dilakukan berdasarkan peraturan dan hikmah yang ada dalam pelaksanaan zakat itu sendiri. Terkait dengan hal itu, dalam pelaksanaannya Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Kecamatan Pulo Bandring didukung dengan adanya surat edaran tersebut. Dengan adanya surat edaran tersebut, maka semakin tumbuh kesadaran bagi para warga pulo bandring yang tergolong mampu dalam pembayaran zakat serta untuk menitipkan sebagian uang zakat atau infaq atau shadaqah kepada Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Kecamatan Pulo Bandring sehingga dana yang masuk semakin bertambah.

2. Adanya pengurus Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Kecamatan Pulo Bandring yang professional. Dalam keberhasilan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Kecamatan Pulo Bandring ini tidak terlepas dari peran pengurus untuk menciptakan kepercayaan terhadap muzakki dan tidak menimbulkan rasa keragu-raguan untuk membayarkan zakatnya pada Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Kecamatan Pulo Bandring. Terkait dalam

hal ini, Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Kecamatan Pulo Bandring mempunyai pengurus yang memiliki pengetahuan tentang pengelolaan zakat, serta mempunyai moral dan keimanan yang cukup dan memiliki integritas yang baik, maka dapat menciptakan kepercayaan muzakki untuk membayarkan zakatnya pada Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Kecamatan Pulo Bandring dan tidak merasa ragu karena dana zakatnya akan tersalurkan kepada mustahiq dengan baik.

3. Adanya Saling Keterbukaan

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Kecamatan Pulo Bandring dalam menjalankan kegiatan atau program sudah menerapkan fungsi manajemen dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan juga pengawasan. Untuk mengelola dana zakat dari umat muslim ini, Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Kecamatan Pulo Bandring cukup transparan, dimulai dengan memberikan bukti setor kepada para muzakki dan mempublikasikan semua program-program yang disalurkan kepada para mustahiq di media sosial berupa instagram dan juga facebook, sehingga para muzakki dapat mengetahui dan dapat percaya kepada Unit Pengumpul Zakat (UPZ) bahwa dana zakat yang masuk di Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Kecamatan Pulo Bandring benar-benar tersalurkan dengan baik, karena dana zakat yang terhimpun merupakan sebuah amanah yang besar dari masyarakat

KESIMPULAN

Pendampingan terhadap proses zakat dan melakukan proses ini adalah guna terus memonitoring setiap desa yang ada dikecamatan Pulo bandring yang dibina oleh kantor urusan agama Kecamatan Pulo bandring, baik desa yang ada di kecamatan Pulo Bandring masih dilakukan pendampingan maupun desa yang sudah dilepas, artinya desa yang memang sudah mampu mengelola kehidupan masyarakatnya sendiri. Penguatan Akidah diibaratkan sebagai pondasi bangunan, akidah dirancang dan dibangun terlebih dahulu sebelum merancang dan membangun bagian yang lain. Kualitas pondasi yang dibangun akan berpengaruh terhadap kualitas bangunan yang ditegakkan.

Penguatan Ukhuwah menjadi salah satu hal yang penting dalam proses pendampingan, penting kiranya silaturahmi antar masyarakat dengan masyarakat lainnya terjalin dengan baik, karena dalam kehidupan di masyarakat, seseorang pasti akan membutuhkan satu sama lain. Program kecamatan Pulo Bandring dalam menyikapi tentang zakat ini melakukan penguatan ukhuwah salah satunya melalui pertemuan rutin yang dilakukan di

balai ilmu, seperti pembelajaran dalam merancang program desa, diskusi evaluasi terkait kinerja, dan lain sebagainya

Penguatan Muamalah muamalah juga harus didampingi dengan baik, proses ini nantinya yang akan membantu masyarakat dalam mengeksplor hasil pertanian dan perkebunannya, masyarakat diajari betul bagaimana mengelola hasil dan menjangkau zona pasar, apabila penguatan muamalah terealisasi dengan baik, maka proses pendampingan akan berjalan dengan baik sebagaimana mestinya, masyarakat akan semakin profesional dalam mengelola desanya sendiri dan minat berzakat tentulah lebih banyak kalau ekonomi semakin mapan.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam mendistribusikan zakat pertaniannya adalah sebagai berikut

1. Kurangnya kesadaran Masyarakat dalam membayar zakat .

Kecamatan Pulo Banring memiliki tempat perkebunan karet dan sawit yang sangat luas dan mayoritas masyarakatnya merupakan petani sawit dan karet. Jika hasil panen masyarakat yang telah mencapai *nishab* dan dibayarkan sesuai dengan perhitungan *nishab* maka *mustahik* yang ada Kecamatan Pulo Bandring tertolong perekonomiannya. Masyarakat akan sejahtera dalam segi perekonomiannya. Akan tetapi tingkat kesadaran masyarakat untuk mendistribusikan zakat pertanian dan perkebunannya masih rendah, karena masyarakat membayar zakat hanya sekedar saja terkadang membayar zakat terkadang tidak membayar.

2. Pendidikan Kuran Memadai. Masyarakat kurang memahami ketentuan zakat menurut syariat Islam, ini dapat dibuktikan pendidikan yang telah diraih oleh masyarakat. Kebanyakan masyarakat di Kecamatan Pulo Bandring Mereka hanya lulusan SLTP bahkan tidak bersekolah

3. Penyaluran zakat belum tepat sasaran

Praktek penyaluran zakat yang dilakukan oleh masyarakat dan perkebunan dikecamatan Pulo Bandring yang memberikan sebagian hasil panen kepada saudara-saudara terdekat atau tetangga dekat yang mereka anggap sebagai orang yang berhak menerima zakat. Sebagian masyarakat memberikan zakat kepada anak yatim, memberikan kepada masjid dan mushalla. Masyarakat belum tepat sasaran dalam mendistribusikan zakat pertaniannya, masyarakat memberikan zakatnya kepada orang yang mereka sukai. Jadi kendala dalam pendistribusian zakat pertanian ini adalah tidak tepat sasaran dan pendistribusian zakat belum sesuai dengan syariat Islam yang mana zakat diberikan kepada *asnaf delapan*

DAFTAR PUSTAKA

- Asahan, Kabupaten, Amal Sosial, Mengembangkan Dakwah, Bil Hall, and A Pendahuluan. "PERANAN AL JAM' IYATUL WASHLIYAH DALAM DI KABUPATEN ASAHAN Oleh: Ismail Nasution, M. Sos Dosen Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam IAIDU Asahan Kisaran" 6115 (2020): 333-45.
- Nasution, Ismail. "ANALISA FUNGSI RITUAL SUROAN (RUWATAN KAMPUNG) DALAM ADAT JAWA PERSEPEKTIF PSIKOLOGI DAKWAH DI KABUPATEN ASAHA." *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 2020, 56.
- — —. "POLA KOMUNIKASI ANTAR BATAK MUSLIM DAN BATAK KRISTIANI DALAM MENINGKATKAN HARMONISASI BERAGAMADI KABUPATEN ASAHAN." *JISA: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama* Vol.2, No. (2019): 175.
- — —. *Ragam Pendekatan Studi Islam*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2021.
- — —. *Studi Ilmu Dakwah Kontemporer*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2021.
- Abdul Rahman Ghazali, Ghufron Ihsan dan Sapiudin Shidiq, *Fiqih Muamalat*, Jakarta:Kencana Prenada Media Grup,201
- .Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional,Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta:Pusat Bahasa,Dendy Sugono,2008),h: 806
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional,Kamus Besar Bahasa Indonesia,(Jakarta:Pusat Bahasa,Dendy Sugono,2008),h: 307
- Abdul Ali Halim Mahmud," *Dakwah Fardhiyah*", Gema Insani Press, Jakarta, 1995,
- Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- H. Zaini Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Al-Amin, Yogyakarta, 1996,cet 1,
- Abd. Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997
- Muhammad Ridwan dan Mas'ud . *Zakat dan Kemiskinan Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: UII Press, 2005, h. 33-34.
- Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani, 2002,
- Abdul Barie Shoim. *Pelaksanaan Gerakan Zakat Muhammadiyah Daerah Kabupaten Kendal*, KENDAL: Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kendal. 1987,
- Burhan Bungin (ed), *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2003
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, CV. Alfabeta, 2008.

- Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* Bandung remaja Rosdakarya 1997
- Devito Joseph, *Komunikasi Antar Manusia : Kuliah Dasar* Jakarta Profesional Books 1997
- Pace, R Wayne. *Komunikasi Organisasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 2006
- Tubbs, Stewart L Moss., *Human Communication*;, diterjemahkan oleh Sylvia dalam *Konteks-Konteks Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Arifin, Anwar, *Strategi Komunikasi: Suatu Pengantar Ringkas*, Bandung: Armico1984
- Wiryanto *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia 2005
- Havied Cangara *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada2002
- Tommy Suprpto,. *Pengantar Teori Komunikasi*. Yogyakarta :Media Pressindo.2006.
- Sam Abede Pareno *Kuliah Komunikasi* Surabaya Papyrus 2002